

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU MODEL
JARING LABA-LABA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA
KELAS X SMA NEGERI 1 PANGALE
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

NINING KARLINA

10533723613

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NINING KARLINA**, NIM: 10533723613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017

Makassar, 16 Muharram 1439 H
 09 Oktober 2017 M

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. ... S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : ... |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khairul ... |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Kamaruddin, M. A.
2. Drs. H. Tjuddin SB, M. Pd.
3. Tarman A. Arief, M. Pd.
4. Hasriani, S. Pd., M. Pd. |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model jarring Laba-Laba dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Kelas X SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju Tengah

Nama : **Nining Karlina**

Nim : 10533723613

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dinilai, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 12 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M. Pd.

Dr. H. Nursatara, M. Si.

Dekan FKIP

Munifah Makassar

Ketua Prodi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM:860934

Dr. Munifah, M. Pd.

NBM: 951576

Moto dan Persembahan

Moto

Laulal ilma lakaanannaasukal bahaaim

Kalaulah tidak karena ilmu niscaya manusia itu seperti binatang

(Pepatah Arab)

Persembahan

Skripsi yang telah ditulis ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Abah dan Ibu tercinta sebagai rasa hormat dan baktiku, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan yang tak pernah ada hentinya.
- ❖ Kakakku tersayang (Saadillah, Narimah, Faridah, Ati Ullah) yang memberikan kasihnya dalam keluargaku dan pendidikanku selama ini.
- ❖ Adikku tercinta Jainal Abidin yang telah menjadi curahan hatiku, dan telah memberiku semangat.
- ❖ Keponakanku (Ayunda, Al Faruk, Al Alif Dan Hafidhatul) atas keceriaan yang diberikan kepadaku.
- ❖ Teman-teman angkatan 2013.
- ❖ Almamaterku tercinta.



ABSTRAK

NINING KARLINA. 2017. “Penerapan pendekatan terpadu model jaring laba-laba dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA IIS SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, pembimbing I Munirah dan pembimbing II Nursalam.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah melalui pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik menulis teks laporan hasil observasi, observasi dan catatan lapangan. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data mengenai aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian setelah pelaksanaan tindakan selama dua siklus, yaitu meningkatnya hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah setelah diterapkan *pembelajaran terpadu model jaring laba-laba* berdasarkan pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 16,66% sedangkan nilai pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 77,77%, dan mengalami peningkatan sebanyak 61,66%. Adapun karakteristik pembelajaran terpadu model jaring laba-laba yaitu lebih berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *pembelajaran terpadu model jaring laba-laba* dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah dan diharapkan kepada para pendidik khususnya guru Kelas X SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah agar menggunakan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba agar meningkatkan hasil belajar siswa sebab pembelajaran terpadu model jaring laba-laba ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran terpadu, model jaring laba-laba dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, sembah sujud penulis curahkan kepada Allah Swt yang mengatur segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas raga, atas jiwa, atas indra dan segala karunia dan nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul ” Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Kelas X SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju Tengah” bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam, tidak lupa peneliti curahkan untuk baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabat beliau, dan kepada kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya. Terima kasih ya Nabi, atas risalah yang kau wariskan pada kami. Terima kasih ya Rasul atas jerih payahmu untuk menyinari kegelapan dunia ini, atas segala darah dan peluhmu yang tertumpah demi menyelamatkan kami.

Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan maupun hambatan. Namun, berkat rahmat dan karunia Allah semua rintangan dapat diatasi. Penulis sadar bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan arahan dari pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd., dan Dr. Nursalam, M.Si.,

sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Marhuma Z, S.Pd., M.Pd. kepala sekolah SMAN I Pangale yang dengan ikhlas memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya, dan Nurhang, S.Pd., guru pembimbing yang selalu memberikan arahan-arahan selama peneliti melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.

Ucapan terima kasih yang tak terhitung penulis ucapkan kepada kedua orang tua. Ayahanda Nurdin, dan ibunda Husnah, atas doa dan tetesan keringat serta air mata untuk menyekolahkan ananda, semoga Allah senantiasa memuliakan ayahanda dan ibunda. Ucapan terima kasih kepada kakanda Saadillah, Narimah, Faridah, Ati Ullah, dan adinda Jainal abidin, atas dorongan dan motivasi serta bantuan materi selama penulis kuliah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan	9
2. Keterampilan Berbahasa	12

3. Pembelajaran Teks	19
4. Definisi laporan	26
5. Teks laporan hasil observasi	30
6. Model pembelajaran jaring laba-laba.....	32
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Subjek penelitian.....	40
E. Prosedur Penelitian	41
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Metode analisis	51
I. Teknik Analisis Data	51
J. Indikator Keberhasilan.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	68
C. Pembahasan.....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Daftar Tabel

Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Teks Menulis Laporan Hasil Observasi	46
Tabel 3.4	Instrumen Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Siswa	47
Tabel 3.5	Instrumen Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Siswa	49
Tabel 3.6	Statistik Deskripsi Kemampuan Belajar Siswa	52
Tabel 3.7	Statistik Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa	53
Tabel 4.1	Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tugas Menulis Laporan Teks Hasil Observasi (Siklus I)	61
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Tugas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I	63
Tabel 4.3	Data Hasil Perolehan Skor Tugas Menulis Teks Lho Siklus I	64
Tabel 4.4	Instrumen Pedoman Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Siswa Pada Siklus I	65
Tabel 4.5	Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tugas Menulis Laporan Teks Hasil Observasi Siswa (Siklus II).....	72
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Tugas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siklus II.....	74
Tabel 4.7	Data Hasil Perolehan Skor Tugas Menulis Teks LHO Siklus II..	75
Tabel 4.8	Instrumen Pedoman Hasil Pengamatan Kegiatan Poses Pembelajaran Siswa Pada Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Jaring Laba-Laba	33
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan (Nasution, 1999: 101). Sangat untung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka sistem pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD NO. 20, Tahun 2013 adalah jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU NO.20, Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Olehnya itu, dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Jika diartikan secara luas, pendidikan merupakan sistem perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal berperilaku. Menyadari arti penting pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, sarana pendidikan, serta perbaikan manajemen sekolah. Namun belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, ini dapat dilihat dari indikator misalnya UAS maupun UAN yang nilainya relatif rendah.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dan guru sebagai pengajar, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogik yang mencakup strategi maupun metode mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini masih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas yang selalu di dominasi oleh guru dalam pencapaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, sehingga siswa menjadi pasif.

Oleh karena itu, dalam penerapannya guru mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Guru yang belum dapat menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, pembelajaran menulis di sekolah ternyata belum mendapat tempat yang cukup. Hal ini terbukti dengan porsi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran kebahasaan lainnya. Menulis berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan ide atau gagasan.

Kenyataannya menunjukkan bahwa hasil penelitian di sekolah memberikan informasi tentang lemahnya kemampuan menulis siswa. Salah satunya ketika menyusun laporan teks observasi. Banyak siswa yang tidak bisa membedakan antara laporan teks observasi dengan teks lain disebabkan karena ketidaktahuannya, sehingga menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun laporan teks observasi. Maka dari itu tanggung jawab pendidik juga menjadi alasan untuk melakukan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Selain dari kenyataan yang dipaparkan tersebut selama ini pembelajaran bahasa Indonesia cenderung ke arah pembahasan teori saja yang didominasi metode ceramah dan cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berdampak kurang baik bagi siswa karena siswa belajar bahasa Indonesia hanya untuk ulangan atau ujian, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik, serta membosankan bagi siswa yang pada akhirnya berujung pada asumsi siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia tidak penting.

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks baru di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, karena berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah

kepekaan siswa terhadap lingkungan. Ketiga, siswa seringkali menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak tahu bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Keempat, teks ini dipelajari di dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMA. Kelima, observasi merupakan salah satu tahapan pendekatan saintifik yang sangat penting. Namun pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polo Pangale.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif, namun kegiatan menulis harus diimbangi dengan keterampilan membaca. Kedua keterampilan ini erat kaitannya, dari membaca segala sumber ide berasal dan untuk menuangkan ide-ide tersebut dilakukan dengan menulis. Memproduksi laporan memiliki arti bahwa menghasilkan sebuah karya laporan dengan cara menyusun laporan tersebut dengan berkegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap anak di Indonesia.

Adapun alasan peneliti menggunakan model ini karena model ini sangat sesuai dengan materi teks laporan hasil observasi sebab model ini lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang hanya memberi kemudahan kepada siswa untuk lebih giat dalam melakukan aktifitas belajarnya serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dengan model ini mereka melakukan pengamatan langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Model ini juga

bersifat fleksibel sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain. Bahkan dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa itu berada sehingga hasil belajarnya pun sesuai dengan minat siswa karena model ini menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang membuat siswa merasa senang.

Selain alasan tersebut peneliti juga pernah melakukan observasi pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah, dari 36 siswa hanya 12 orang yang nilainya diatas KKM, selebihnya belum memenuhi standar ketuntasan. Dalam proses pembelajaran jika di presentasikan maka sekitar 35 % siswa yang tuntas dan 65 % lainnya tidak tuntas karena belum mencapai angka KKM sebesar 70. Maka perlu dilakukan tindakan yaitu dengan mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dengan harapan hasil belajar bahasa indonesia tadinya rendah dapat meningkat. Hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan oleh guru masih cenderung kepada pendekatan kontekstual, sehingga mengakibatkan peserta didik sangat sulit untuk menentukan tema apa yang akan dia angkat sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah teks laporan hasil observasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai teks laporan hasil observasi di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba dalam Meningkatkan

Kemampuan Menulis teks laporan hasil observasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju Tengah?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu jaring laba-laba pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Pangale.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu strategi yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi untuk siswa agar lebih kreatif menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang membosankan melainkan menjadi menyenangkan.
- d. Bagi peneliti, peneliti bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Peneliti akan berusaha untuk memberikan motivasi agar siswa lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tentang pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model jaring laba-laba adalah sebagai berikut:

- a. Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, dkk, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, dkk, ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena adanya kesamaan objek penelitian, berupa pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Pembelajaran tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik, serta kendala pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendekatan saintifik.

Perbedaannya, Bintari melakukan penelitian implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan, sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam

meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polo Pangale kabupaten mamuju.

- b. Ika Rosiani Nurhayati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Laporan Teks Observasi Menggunakan Strategi Scait (*Select, Complete, Accept, Infer, And Think*) pada Siswa Kelas VII C Smp Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memproduksi laporan teks observasi siswa dengan menggunakan strategi SCAIT dan meningkatkan proses belajar pada pembelajaran memproduksi laporan teks observasi dengan menggunakan strategi SCAIT pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 DEPOK yang berlokasi di Jalan Dahlia, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas demokratik (*democratic validity*), validitas proses (*process validity*), validitas keluaran (*out came validity*), dan validitas dialogik (*dialogic validity*) dan reliabilitas (*alpha cronbach*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan strategi SCAIT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi siswa, adanya perubahan positif dari siswa menjadikan

pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi lebih menarik dan menyenangkan. (2) Pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis laporan teks hasil observasi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis laporan teks hasil observasi sebelum dikenai tindakan adalah 42,21, kemudian meningkat menjadi 64,25 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 68,71 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I hingga siklus II sebesar 4,54. Peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 26,50.

Berdasarkan pemaparan di atas adapun yang membedakannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi penggunaan model pembelajaran dan objek penelitian. Ika Rosiani Nurhayati meneliti pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok sedangkan peneliti objek penelitiannya yaitu pada siswa SMA Negeri 1 Polo Pangale kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan persamaannya yaitu pada objek pembelajaran bahasa Indonesia dan teks yang digunakan.

- c. Ni Putu Eka Puspita Dewi, (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas 1 IPS.I SMA Negeri 1 Mendoyo, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mendeskripsikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Namun perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, jenis model pembelajaran yang digunakan, dan masalah yang di rumuskan.

Persamaan penelitian Ni Putu Eka Puspita Dewi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan yang membedakan hanya penggunaan metodenya saja, penelitian Ni Putu Eka Puspita Dewi menggunakan Model Problem Based Learning, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran jaring Laba-Laba.

Dengan adanya beberapa penelitian yang relevan ini dan semuanya telah berhasil maka penulis juga akan memanfaatkan dan meneliti aspek pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model jaring laba-laba.

2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa Indonesia dalam kurikulum mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan keterampilan membaca. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang berakhir. Mula-mula pada masa kita kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara. Sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan membaca kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat berupa komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan multi arah.

a. Keterampilan Menulis

Pada bagian ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai keterampilan menulis. Aktivitas menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Menulis merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi tidak secara langsung, yang hanya melalui simbol-simbol grafik yaitu tulisan.

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga disebut kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak pembaca. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis. Sebagai penyampai pesan (*sender*), pesan atau isi tulisan (*message*), saluran atau medium tulisan (*channel*), dan pembaca sebagai penerima pesan (*receiver*).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah tentu berhubungan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis tidak dapat dipisahkan dalam seluruh rangkaian pembelajaran bahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, kedalam bentuk tulisan. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun pemilihan kosakata.

Keterampilan menulis menghendaki ketuntasan bermacam-macam keterampilan antara lain ketepatan dan kebakuan struktur. Di samping itu, keterampilan menulis menuntut kemahiran dalam pemakaian ejaan, komposisi yang baik dalam bentuk pengembangan paragraf secara tepat, dan terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Berikut beberapa bahasan tentang menulis yang dikemukakan oleh para ahli yakni Tarigan, S. Takala, Poerwadarminta, Akhadiyah, dan Nurgiantoro, (dalam Munirah 2014:1)

Tarigan (dalam Munirah 2014:1), mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tidak secara tatap muka dengan orang lain.

S. Takala (dalam Munirah 2014:1), mengatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk

mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Poerwadarminta (dalam Munirah 2014:1), mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama.

Akhadiah (dalam Munirah 2014:1), mengemukakan bahwa menulis suatu bentuk komunikasi, menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.

Juga Nurgiantoro (dalam Munirah 2014:1), menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis adalah unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjain rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu.

Dari beberapa uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide dari hasil penglihatan, pengamatan, pendengaran, yang melibatkan cara berpikir yang teratur sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis pada dasarnya adalah menyampaikan pesan, ide yang ada dalam benak penulis. Seorang penulis harus dapat memilih topic yang tepat dan harus dapat disesuaikan dengan pembaca. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut, apa maksud dan tujuannya.

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis, akan mempunyai tujuan tertentu, tujuan seseorang dalam melakukan kegiatan menulis beranekaragam, secara garis besar, Hugo Hartig (dalam Munirah, 2014:4) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan. Pada tujuan penugasan, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya siswa ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- 2) Tujuan Altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindari kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
- 3) Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- 4) Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

- 5) Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- 6) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- 7) Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Jelaslah bahwa menulis adalah hal yang sangat kompleks karena selain harus mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas, juga harus menerapkan kaidah bahasa tulisan dengan tepat. Kaidah bahasa tulis yang dimaksud ialah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan. Semua aspek tersebut diperlukan di dalam kegiatan tulis-menulis dengan berbagai tujuan.

c. Proses Menulis

Menurut Yunus (dalam Munirah, 2014:4) menjelaskan ,”dalam menulis ada tiga fase yang harus diperhatikan yaitu;

1) Fase Prapenulisan

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebelum memulai penulisan konsep awal tulisannya. Pada tahap pra menulis, penulis mencoba memahami secara jelas apa yang ia ingin kerjakan dan bagaimana

mengerjakannya. Pada tahap menulis konsep, penulis mengembangkan apa yang telah diputuskan pada tahap pramenulis dengan menggunakan rincian yang lebih jelas. Tahap pramenulis mencakup kegiatan mengumpulkan gagasan dan informasi, penelitian dengan ide-ide baru, dan akhirnya memilih cara yang tepat atau peta yang menggambarkan kerangka tulisan.

2) Fase Penulisan

Dengan adanya pemahaman komponen prapenulisan, berarti tahap berikut adalah penulis telah siap untuk menulis. Kerangka karangan berfungsi sebagai panutan atau rencana penulisan, maka bertolak dari kerangka itulah penulis mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangannya. Pada tahap ini perhatian penulis lebih terfokus pada isi, sedangkan aspek mekanik dan ejaan merupakan prioritas kedua.

3) Fase Pascamenulis

Fase pascamenulis ini merupakan fase penghalus atau penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan fase ini adalah perbaikan (revisi) dan penyuntingan. Penulis membaca kembali dan mengevaluasi tulisannya. Mempublikasikan merupakan tahap akhir dari proses menulis, yang menyangkut kegiatan sharing tulisan dengan orang lain.

Jika dicermati, ternyata kegiatan menulis merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Kegiatan ini dimulai dari upaya penemuan dan pengorganisasian gagasan, dilanjutkan

dengan pembuatan konsep, perbaikan isi dan kebahasaan, serta mempublikasikan baik secara lisan maupun tertulis.

3. Pembelajaran Teks

Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulisan) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/pada waktu yang sama). Secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam suatu konteks situasi dan konteks cultural. Namun secara fungsional juga, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/semiotik (simbol).

Secara sistemik, sebagai teks bahasa terdiri atas sejumlah sistem atau unit kebahasaan yang secara hierarkis bekerja secara simultan dan sistemik dari sistem yang lebih rendah berupa fonologi/grafologi menuju ke sistem yang lebih tinggi berupa leksikogramatika, semantik wacana, dan struktur teks. Tiap peringkat itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan organisme yang mempunyai peran yang saling terkait dalam merealisasikan makna holistik atau tujuan sosial suatu wacana.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir

kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut.

- a. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- b. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
- c. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.
- d. Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Dengan memahami keterkaitan masing-masing kompetensi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013 akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan kritis. Di samping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berperan sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain.

Maka dengan prinsip di atas, maka pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Hal ini diawali dari kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, sampai pada membangun teks secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus

benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya peserta didik mampu menyajikan teks secara mandiri.

Refleksi mengenai istilah wacana, menurut Van Dijk wacana hendaknya dipahami sebagai tindakan dengan cara memandang wacana umum sebagai teks dalam konteks. Ada juga yang berpendapat bahwa wacana berfungsi sebagai bentuk praktik sosial. Tarigan (dalam Darma, 2009: 2) menyebutkan bahwa wacana adalah satuan wacana terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausadengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Pengertian konteks dalam KBBI (Depdiknas 2008: 728) adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

Djajasudarma (2010: 35) menyatakan bahwa rincian dalam konteks antara lain, rincian ciri luar (fisik), rincian emosional, rincian perbuatan, rincian campuran. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu

pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

1) Klasifikasi Teks

Knapp (2005:29) menyatakan perbedaan tipe teks terletak pada karakteristik khusus. Contohnya puisi dan tulisan ilmiah akan berbeda, karena masing-masing memiliki karakteristik kebahasaan yang berbeda.

Klasifikasi teks ada bermacam-macam. Knapp dalam bukunya mengulas setidaknya lima jenis teks. Teks tersebut adalah deskripsi, eksplanasi, prosedur, argumentasi, dan narasi. Teks dibedakan berdasarkan proses sosial, penggunaan, dan contoh jenisnya.

a) Teks Deskripsi

Knapp (2005) menganggap bahwa *genre* deskripsi adalah salah satu jenis teks yang memiliki fungsi fundamental dalam sistem bahasa. Deskripsi penting dikuasai pada masa-masa awal sekolah. Deskripsi dapat lahir karena pengalaman, observasi, dan interaksi sehari-hari. Deskripsi dapat bersifat objektif maupun subjektif, tergantung wilayah pembelajaran atau maksud peneliti. Deskripsi juga digunakan secara ekstensif dalam beberapa tipe teks, seperti laporan informasi, deskripsi sastra, deskripsi cerita ulang, untuk mengklasifikasikan atau mendeskripsikan sebuah proses sebelum menjelaskannya, serta pembuka eksplanasi. Dalam teks naratif,

deskripsi berfungsi untuk mengembangkan karakterisasi, latar tempat atau tema. Deskripsi memiliki struktur umum: klasifikasi dan deskripsi.

b) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (tidak harus ada). Bagian pernyataan umum berisi tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

c) Teks Prosedur

Jenis teks prosedur baik lisan maupun tulis, bersumber dari kehidupan sehari-hari, seperti cara membuat kue atau menemukan rute perjalanan. Teks prosedur penting dikuasai, supaya siswa mampu menjelaskan bagaimana sesuatu dilakukan atau dibuat (Knapp, 2005: 156).

Knapp (2005: 157-159) menambahkan, teks prosedural secara umum dimulai dengan tujuan, yang terkadang sudah tercermin di judul, dilanjutkan dengan material, dan langkah-langkah. Langkah-langkah seringkali disertai ilustrasi atau diagram yang membantu pembaca memahami prosedur. Namun demikian, ada juga teks

prosedural yang tidak menggunakan urutan. Instruksi nonprosedural biasanya dapat kita lihat berdasarkan bentuk kebahasaannya. Prosedur atau intruksi biasa digunakan dalam bentuk teks prosedur, petunjuk, pedoman, resep, maupun petunjuk arah.

d) Teks Argumentasi

Knapp (2005: 187-188) menjelaskan bahwa jenis teks argumentasi sangat penting dan berpengaruh, baik dalam lingkup pengetahuan sekolah maupun efektivitas partisipasi sosial di masyarakat. Jenis teks ini menyertakan alasan, mengevaluasi, dan bersifat mempengaruhi. Pada mulanya teks argumentasi yang efektif diberikan pada tingkat atas, namun mengingat pentingnya teks ini, maka argumentasi sekarang diberikan kepada siswa tingkat dasar. Sekalipun belum sempurna dalam membuat argumen, siswa mampu mengekspresikan opini dan memberikan pandangan terhadap suatu masalah.

Lebih lanjut, Knapp (2005: 190-202) menjelaskan bahwa eksposisi masuk ke dalam ranah argumentasi, sekalipun di dalamnya ada unsur eksplanasi. Ada perbedaan mendasar dari eksposisi dan argumentasi. Argumentasi memiliki struktur tesis^elaborasi^pernyataan ulang tesis, sedangkan eksposisi memiliki struktur tesis^elaborasi^kesimpulan akhir. Argumentasi sering digunakan dalam esai, eksposisi, diskusi, debat, interpretasi atau tafsiran, serta penilaian.

e) Teks Narasi

Narasi adalah salah satu jenis teks yang paling banyak dibaca, sekaligus paling sulit dimaknai dibandingkan jenis teks lain, karena seringkali narasi menggunakan bahasa kias. Narasi adalah jenis teks yang paling terkenal, maka siswa mampu mempelajarinya secara alamiah. Sebagai jenis teks yang universal, narasi mudah dipahami, namun beberapa siswa mengalami kesulitan untuk menelaahnya. Hal ini terjadi, karena narasi tidak memiliki tujuan umum tunggal sebagaimana jenis teks yang lain.

Narasi tidak hanya menghibur pembaca, melainkan juga memiliki peran sosial yang lebih besar sebagai media hiburan. Narasi juga merupakan media yang kuat untuk mengubah sikap dan opini sosial. Narasi digunakan untuk menghidupkan topik dan isu sosial serta menunjukkan kompleksitas. Narasi adalah jenis teks makro yang bisa mengakomodasi jenis teks lain (Knapp, 2005: 220-221).

Kelima jenis teks di atas menghasilkan produk tulisan yang sudah umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Produk tersebut kita kenal dalam bentuk *scientific experiment* di kalangan akademisi yang merujuk pada teks laporan hasil observasi, review baik di media cetak maupun elektronik, laporan perjalanan atau panduan liburan, komentar wawancara, surat, feature, artikel, bahkan tulisan-tulisan yang tersebar di halaman web. Kelima jenis teks tersebut sangat

mungkin untuk dikembangkan ke dalam teks-teks lain. Secara tidak disadari, orang setiap hari sudah berinteraksi dengan berbagai *genre* dan jenis teks.

2) Prinsip Pembelajaran Berbasis Teks

- a) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan,
- b) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna,
- c) Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya.
- d) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda.

4. Definisi laporan

Keterampilan menulis dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu jenisnya yaitu laporan. Laporan menurut Dalman (2012: 44), adalah bentuk karangan yang berisi rekaman kegiatan tentang sesuatu yang sedang dikerjakan, digarap, diteliti, atau diamati, dan mengandung saran-saran untuk dilaksanakan.

Laporan adalah karangan yang dibuat setelah seseorang melakukan eksperimen, peninjauan atau survei, observasi, pembacaan dan penelaahan buku, penelitian, dan lain-lain (Kurniawan, 2012: 31).

Enre (1988: 216), mengemukakan kata laporan biasanya merujuk kepada suatu uraian atau rekaman yang bersifat menyeluruh mengenai hasil pengalaman langsung atau pembacaan sumber pertama. Keraf (1989: 284), menyatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Laporan juga merupakan suatu uraian faktual yang dapat diperiksa kebenarannya berdasarkan studi yang diteliti terhadap penyelidikan langsung suatu masalah khusus. Selain itu laporan pada dasarnya merupakan satu bentuk penyampaian dan penyajian fakta-fakta serta pemikiran-pemikiran dalam melakukan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan adalah suatu tulisan mengenai fakta yang berhasil dikumpulkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan. Memproduksi laporan teks hasil observasi siswa dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta atau data-data dari kegiatan observasi siswa terhadap suatu teks bacaan yang kemudian akan disusun siswa sesuai dengan kerangka laporan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan merupakan suatu hasil dari apa yang dilakukan seseorang ketika mereka melakukan kegiatan observasi di lapangan.

a. Kerangka laporan

Menurut Subagyo (2005:29) kerangka laporan adalah sebagai berikut:

- a) Judul laporan
- b) Objek yang diamati
- c) Lokasi
- d) Tujuan
- e) Waktu
- f) Hasil
- g) Kesimpulan
- h) Tanggal pembuatan laporan
- i) Pelapor
- j) Peserta kegiatan
- k) Pelaksanaan kegiatan
- l) Kesulitan dan hambatan
- m) Kesimpulan.

Sedangkan berdasar pada buku siswa kurikulum 2013 kerangka laporan teks observasi terdiri atas,

- 1) Definisi umum
- 2) Definisi bagian
- 3) Deskripsi manfaat

b. Bentuk Laporan

Murtono (2010:125) menyebutkan ada beberapa bentuk laporan, yaitu.

1) Laporan berbentuk formulir isian

Untuk menulis sebuah laporan yang berbentuk formulir isian biasanya telah disiapkan blangko daftar isian yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Laporan semacam ini biasanya bersifat rutin, dan seringkali berbentuk angka-angka.

2) Laporan berbentuk surat

Laporan yang mengambil bentuk ini tidak banyak berbeda dengan sebuah surat biasa, kecuali bahwa ada sesuatu objek yang ingin disampaikan agar dapat diketahui oleh penerima laporan. Sebuah laporan berbentuk surat dapat dipakai untuk menyampaikan segala macam topik. Walaupun demikian laporan itu harus disusun dan direncanakan dengan baik.

3) Laporan berbentuk memorandum

Laporan berbentuk memorandum ini sering digunakan dan biasanya dipergunakan untuk suatu laporan yang singkat dalam bagian-bagian suatu organisasi, atau antara atasan dan bawahan dalam suatu hubungan kerja.

4) Laporan perkembangan dan laporan keadaan

Laporan perkembangan adalah suatu jenis laporan yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Sebaliknya, laporan keadaan mengandung konotasi

bahwa tujuan dari laporan itu adalah menggambarkan kondisi yang ada pada saat laporan itu dibuat.

5) Laporan berkala

Laporan semacam ini selalu dibuat dalam jangka waktu tertentu. Bila laporan ini dibuat dalam hubungan dengan sebuah proyek, maka dapat juga dinamakan laporan perkembangan.

6) Laporan laboratories

Tujuan dari laporan laboratoris adalah menyampaikan hasil percobaan atau kegiatan yang dilakukan di laboratoris.

5. Teks Laporan Hasil Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara cerdas, untuk memproses atau objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah di ketahui terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melanjutkan dengan investigasi.

Teks Laporan Hasil Observasi (pengamatan) merupakan susunan teks yang berfungsi untuk menjelaskan informasi tentang sesuatu, baik itu tumbuhan, hewan, alam, fenomena sosial maupun fenomena alam, hasil karya manusia yang sesuai fakta dengan klasifikasi kelas tertentu dan subkelas yang terdapat di dalamnya yang telah ditentukan dari hasil observasi yang sudah kita lakukan sebelumnya.

Selain itu teks laporan hasil observasi juga merupakan susunan teks yang digunakan untuk memaparkan hasil observasi secara tersistem dan objektif dengan memasukkan fakta yang ada.

Teks jenis ini mendeskripsikan tentang suatu bentuk, ciri ataupun sifat umum yang dimiliki oleh suatu objek yang sedang kita amati. Objek tersebut biasanya berupa manusia, hewan, benda, tumbuhan, atau berbagai macam peristiwa yang ada di dunia ini.

Tujuan teks laporan hasil observasi adalah digunakan untuk menyampaikan suatu informasi mengenai klasifikasi jenis-jenis sesuatu dengan memuat apa adanya sesuai kriteria tertentu tanpa menambahinya. Hal ini merupakan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan secara sistematis dan objektif, selain itu juga untuk memecahkan suatu masalah berupa hipotesis dari hasil pengamatan tersebut.

Kemendikbud (2013: 2) menjelaskan teks laporan hasil observasi atau *report* adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. *Report* memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. *Report* menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur umum klasifikasi atau pernyataan umum^aspek yang dijelaskan.

Dalam teks laporan hasil observasi seringkali terdapat klasifikasi. Suatu objek dapat diklasifikasikan dengan jalan menggolongkan atau membuat kategori. Klasifikasi dapat berupa klasifikasi teknis atau umum,

tergantung pada objek yang dideskripsikan. Klasifikasi dikenal dalam ranah ilmiah dan sosial (Knapp, 2005: 98-124).

6. Model Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-Laba

Model jaring laba-laba merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pusat pembelajaran yang dijabarkan dalam beberapa kegiatan dan/bidang pengembangan (Aisyah, dkk, 2007: 4:3). Istilah model jaring laba-laba digunakan untuk nama model ini karena bentuk rancangannya memang seperti jala atau jaring yang dibuat oleh laba-laba, dengan tema yang dibicarakan sebagai pusat atau laba-labanya. Berdasarkan tema tersebut, ditentukan sub-sub tema sehingga akan memperjelas tema utama dengan menggunakan beberapa aspek kemampuan dasar yang ingin dikembangkan.

Model jaring laba-laba lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Adapun gambar model jaring laba-laba dapat dilihat dibawah ini dalam kurniawati.



Gambar model jaring laba-laba 1.1:

Model jaring laba-laba ini menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang berkesan agar belajar siswa lebih bermakna. Pengalamn belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

a. Karakteristik Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba

1. Berpusat pada siswa

Pendekatan ini lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai

fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

5. Bersifat Fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Bahkan mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dimana mereka berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan siswa

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Model Jaring Laba-Laba

1. Kelebihan Model Jaring Laba-Laba

1. Siswa dan guru sama-sama menyenangi kegiatan penentuan tema.
2. Model jaring laba-laba relatif murah dilakukan oleh guru, termasuk guru yang belum berpengalaman.
3. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi siswa untuk belajar.
4. Memudahkan perencanaan.
5. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide yang berbeda yang terkait.

2. Kekurangan Model Jaring Laba-Laba

- a) Langkah yang sulit dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah menyeleksi tema.
- b) Dibutuhkan waktu dan pikiran untuk mengaitkan setiap tema dengan sumber belajar yang tersedia dan beradaptasi dengan model ini.
- c) Adanya kecenderungan merumuskan suatu tema yang dangkal dan kurang bermakna bagi anak dan hanya sebagai tema yang artifisial.
- d) Dalam pembelajaran guru lebih fokus pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

3. Peranan Tema Pada Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba

- a) Memudahkan siswa memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b) Memudahkan siswa mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan dalam tema yang sama.
- c) Meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran
- d) Mengembangkan kompetensi bahasa lebih baik dengan mengaitkan aspek pengembangan dan pengalaman pribadi siswa.
- e) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disampaikan dalam konteks tema yang jelas.
- f) Meningkatkan gairah belajar siswa, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- g) Menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan.

B. Kerangka Pikir

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang harus terus dibina dan dikembangkan. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan logis sehingga pada akhirnya penutur bahasa Indonesia memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu wujud nyata pembinaan bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan sejak dini agar siswa dapat terampil menggunakan bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks laporan hasil obserfasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Diakui bahwa banyak siswa menengah atas yang belum mengetahui cara-cara dalam menulis teks laporan hasil obserfasi sehingga diperlukan pembinaan yang lebih intensif, dengan menerapkan model pembelajaran jaring laba-laba. Hal inilah yang dijadikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, namun untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut akan digambarkan dalam bagan berikut ini:



2.2. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Pada prinsipnya hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang memberikan gambaran umum atau bayangan terhadap pembahasan dalam skripsi, yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Hipotesis itu dinyatakan benar apabila fakta-fakta atau data-data yang terjadi dilapangan mendukungnya, dan sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila fakta-fakta atau data-data yang ditemukan pada saat penelitian tidak mendukungnya.

Bertolak pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapatlah dikemukakan hipotesis yaitu: Jika menerapkan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba maka kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri I Pangale dapat meningkat..



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut John Elliot (dalam Daryanto 2011: 3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.

Dari pengertian tersebut, dapat diambil suatu pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb) demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran serta meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi, dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan dan penetapan tempat/daerah dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, penetapan pada tempat tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri I Pangale.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang pemfokusannya dilaksanakan dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri I Pangale dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran terpadu jaring laba-laba. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan menulis teks laporan hasil observasi, kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dan hasil belajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba pada proses menulis teks laporan hasil observasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tingkah laku yang di perhatikan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi serta model atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menjadi subjek penelitian. Sebenarnya kelas X Sma Negeri I Pangale Kab. Mamuju

Tengah adalah kelas dengan rata-rata siswanya memiliki kemampuan yang baik. namun dalam hal menulis teks laporan hasil observasi nilai kognitif mereka masih diposisikan dalam kualifikasi kurang/ rendah. tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi juga memperlihatkan tidak apresiatif atau condong kearah negatif.

Model atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam memberikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kurang bervariasi atau masih konvensional, hal ini menyebabkan siswa kurang berminat atau tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang atas dua siklus yaitu: siklus pertama (4 kali pertemuan) dan siklus dua (4 kali pertemuan). Hal-hal penting yang dilakukan pada siklus tersebut antara lain:

1. Mengidentifikasi keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas untuk hal-hal sebagai berikut:
 - a) Sikap siswa terhadap pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam proses pembelajaran.
 - b) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - c) Pertanyaan, jawaban, atau tanggapan yang diajukan siswa.
 - d) Keterampilan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi yang ditugaskan baik secara individu maupun secara kelompok.

2. Melakukan analisis refleksi

Pelaksanaan tindakan sikap siklus mengikuti langkah-langkah skenario sebagai berikut:

Siklus I

- a. Merancang tindakan siklus I
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Memantau tindakan yang dilaksanakan (observasi)
- d. Mengevaluasi hasil observasi
- e. Mengadakan refleksi

Siklus II

- a. Merancang tindakan berdasarkan pengalaman siklus I
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan
- c. Memantau tindakan yang dilaksanakan (observasi)
- d. Mengevaluasi hasil observasi mengadakan refleksi II

Selanjutnya diuraikan gambaran kegiatan yang dilakukan masing-masing siklus sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan termasuk satu kali tes pada siklus I. Hal-hal pokok yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum dan mempersiapkan materi pelajaran.

- b. Membuat skenario pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada saat pelaksanaan tindakan.
- d. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah pemahaman konsep telah dimengerti dengan baik oleh siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
- b. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen.
- c. Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Mengevaluasi

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat catatan-catatan tentang situasi yang terjadi di dalam kelas selama tindakan berlangsung, dilaksanakan pengamatan dengan cara berkolaborasi jadi satu kelas.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dikumpul dan dianalisis pada tahap ini. Dari hasil yang didapatkan, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil refleksi pada siklus I ini dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan pada tahap siklus II, sedangkan hal-hal yang sudah baik akan dipertahankan.

Gambaran Umum Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Hal-hal pokok yang dilakukan adalah:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Melanjutkan aktivitas yang telah dilakukan pada siklus I
- b. Memperbaiki dan membenahi kelemahan siklus I.
- c. Merencanakan kembali skenario pembelajaran merujuk dari hasil refleksi I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan perbaikan pada metode mengajar yang diterapkan.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya observasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

4. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan tindakan siklus II. Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan.

F. Instrumen Penilaian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes, dan catatan lapangan,. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan disetiap siklusnya. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah dengan menugaskan secara individu kepada siswa untuk menulis laporan teks observasi pada selembar kertas yang telah disediakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan materi pembelajaran menulis laporan teks observasi.
- b) Memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun jalan cerita dengan cara memilih dan memadukan kata pada lembar pertanyaan serta mengubahnya menjadi pernyataan.

- c) Siswa diberi tugas untuk menulis teks laporan observasi dengan cara mengembangkan cerita dari wacana yang telah disusunnya.
- d) Peneliti mengukur kemampuan menulis teks laporan observasi siswa.

Dari teknik pengumpulan data yang berupa tes ini, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes uraian tugas menulis laporan teks observasi. Tes ini dilaksanakan setiap siklusnya, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan menulis laporan teks observasi siswa dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaering laba-laba. Aspek yang diperhatikan dalam penilaian tes ini adalah kualitas isi, organisasi penulisan, serta ejaan dan tata tulis. Berikut merupakan tabel penilaian contoh tes menulis teks laporan observasi.

Tabel 3.3 : Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Laporan Observasi.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		Kualitas isi	Organisasi penulisan	Ejaan dan tata tulis	
1.					
2.					
3.					

Adapun kriteria penilaian tugas menulis teks laporan observasi yang terdapat pada tabel di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4: Kriteria Penyekoran Tugas Menulis Laporan Observasi

Aspek yang dinilai	Skor	Criteria
Kualitas isi	10-35	Sangat baik: subjek dilaporkan, alamat subjek dicantumkan, keadaan subjek dilaporkan, sejarah dan tujuan dicantumkan, dan informasi yang disajikan lengkap.
	10-35	Baik: subjek dilaporkan dengan jelas, alamat subjek dicantumkan, dan keadaan subjek dilaporkan.
	05-20	Cukup: subjek dilaporkan dengan jelas, keadaan subjek dilaporkan, dan informasi yang disajikan kurang
	01-10	Kurang: subjek dilaporkan, alamat subjek, keadaan subjek, sejarah subjek dan tujuan tidak dilaporkan
Organisasi penulisan	10-35	Sangat baik: tulisan disusun dengan organisasi yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat sesuai untuk dibaca.
	10-35	Baik: tulisan disusun dengan organisasi dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif.

	05-20	Cukup: tulisan disusun dengan organisasi yang kurang efektif, terdapat kata-kata yang ambigu atau tidak sesuai dan tidak mengaburkan informasi yang disajikan.
	01-10	Kurang: tulisan disusun dengan organisasi dan pilihan kata yang tidak efektif dan me8ngaburkan informasi yang disajikan.
Ejaan dan tata tulis	10-34	Sangat baik: ejaan dan tata tulis sesuai EYD dan menguasai aturan penulisan.
	10-35	Baik: ejaan dan tata tulis sesuai EYD dan hanya terdapat sedikit kesalahan.
	05-20	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	01-10	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Perolehan skor

Nilai Akhir= X 100 =

Skor maksimal

2. Teknik Pedoman Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik observasi dalam penelitian ini, dilaksanakan pada saat pembelajaran keterampilan menulis laporan observasi berlangsung, yaitu dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Guru mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul kemudian mentranskripkannya, dan jika dalam data-data tersebut terdapat kekurangan-kelemahan selama proses pembelajaran, maka kekurangan dan kelemahan itu akan diatasi pada pertemuan selanjutnya.

Berikut merupakan contoh tabel instrumen pedoman observasi:

Tabel 3.5 Instrumen Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Kriteria penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	%
Ketepatan waktu mengikuti mata pelajaran					
kehadiran					
Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas serta mempresentasikan					
Keberanian siswa mengajukan pertanyaan					
Keberanian siswa menjawab					

$$J) \text{ Persentase kriteria penilaian} = \sum \frac{k}{n k} \frac{p}{na s}$$

$$J) \% \text{ hasil} = \frac{k}{\Sigma p} \times 100\%$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datannya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Teknik menulis teks laporan hasil observasi

Tes menulis laporan hasil observasi yang diberikan terhadap siswa berupa tes pratindakan dan pascatindakan. Tes pratindakan dilakukan pada tahap awal, sedangkan tes pascatindakan dilakukan setelah model pembelajaran jaring laba-laba digunakan dalam menulis. Tes pascatindakan dilakukan dalam dua siklus.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan oleh observer. Observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran jaring laba-laba.

3. Catatan Lapangan

digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif kegiatan pembelajaran menulis teks laporan hasil laporan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

H. Metode analisis

Metode analisis dibagi menjadi dua yaitu metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif, Analisis kuantitatif ini menggunakan data statistik dan dapat dilakukan dengan cepat, sementara analisis kualitatif ini digunakan untuk data kualitatif yang datanya digunkan berupa catatan-catatan yang biasanya cenderung banyak dan menumpuk sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menganalisisnya secara saksama.

Metode kuantitatif ini menggunakan statistik sebagai alat analisis datanya. Statistik ini diartikan sebagai metode pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara penafsiran dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data yang telah diperoleh sebelumnya melalui observasi dan penganalisaan yang dilakukan melalui aturan-aturan dan prosedur-prosedur tertentu.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan dapat menguji pertanyaan penelitian.

Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil catatan lapangan, wawancara dan tes. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, pengamatan dilakukan setiap

kegiatan berlangsung. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pratindakan dan pascatindakan serta tes pengetahuan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada setiap siklus. Data ini berupa hasil tes menulis teks laporan hasil observasi siswa, baik sebelum maupun sesudah diberikan tindakan. Skor tes menulis teks laporan hasil observasi pada tahap pratindakan digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah peningkatan skor menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah diberikan tindakan.

Dalam Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif /analisis deskriptif yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, tuntas, tidak tuntas dan sebagainya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6: Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa.

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	50 – 59	Sangat Rendah				
2.	60 – 69	Rendah				
3.	70 - 79	Sedang				
4.	80 – 89	Tinggi				
5.	90 – 100	Sangat Tinggi				

$$\text{Nilai Persentase Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa} = \frac{F}{J} \times 100$$

Tabel 3.7 : Statistik Deskriptif Ketuntasan Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase %	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0 – 69	Tidak Tuntas				
70 -100	Tuntas				
Jumlah					

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilihat setelah diterapkannya model pembelajaran terpadu jaring laba-laba pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri I Pangale. Keberhasilan ini akan ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kualitas kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi yang diberikan dan ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata dengan memperhatikan ketuntasan belajar siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan yaitu seorang siswa disebut telah tuntas hasil belajarnya bila telah dicapai nilai ketuntasan minimal 70, dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 85% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penerapan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN I Pangale. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasil dalam penelitian tindakan tersebut akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap pelaksanaan .

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti menelaah kurikulum yang di gunakan sekolah SMA Negeri I Pangale khususnya kelas X IIS, setelah itu peneliti dan guru pembimbing melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan merancang tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa baik dari segi proses maupun produk.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru pembimbing membicarakan mengenai penyusunan RPP serta menyatukan persepsi sehingga RPP yang di susun dapat

diterapkan dengan baik di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 3013.

- b. Guru pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang akan diajarkan, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- c. Persiapan untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba.
- d. Menentukan tema sebagai bahan penulisan yang digunakan dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Tema yang digunakan adalah tema lingkungan.
- e. Menentukan bahan penulisan yang berupa teks artikel cetak yang terkait dengan tema dan masalah yang diminati masyarakat. Judul artikel yang digunakan “Lingkungan Sekolah”.
- f. Membuat rencana pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dengan menggunakan pembelajaran terpadu jaring laba-laba.
- g. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar, pedoman penilaian, dan kamera.
- h. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam optimalisasi keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa.
- i. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu tiga kali pertemuan untuk satu kali siklus di tambah satu kali pertemuan untuk tes siklus.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penerapan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa kelas X SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Tahap pelaksanaan tindakan Siklus I ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes siklus. Adapun proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut ini:

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 Juli 2017, Dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan ini peneliti membagi proses pembelajaran kedalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa serta melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

- a. Peneliti memberikan materi mengenai “ teks laporan hasil observasi” yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut dengan menerapkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dengan langkah-langkahnya yaitu mempelajari kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator setiap bidang pengembangan untuk masing-masing kelompok usia, mengidentifikasi tema dan sub tema serta memetakannya, serta mengidentifikasi indikator pada setiap kompetensi bidang pengembangan dengan mengacu pada indikator yang akan dicapai dan sub tema yang dipilih.
- b. Peneliti dan siswa berdiskusi untuk menentukan tema dalam menulis laporan teks hasil observasi.
- c. Peneliti membagikan artikel yang akan digunakan sebagai bahan menulis.
- d. Siswa kemudian membaca teks yang dibagikan untuk menentukan data-data yang terdapat dalam artikel tersebut.
- e. Siswa menentukan bagian-bagian atau struktur pembangun teks laporan hasil observasi yang terdapat dalam artikel.

3) Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan akhir/penutup, peneliti meminta siswa menyimpulkan materi yang sudah diterima dan setelah itu peneliti memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar terus belajar serta

memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 juli 2017, pada pertemuan kedua ini tujuan yang diharapkan ialah siswa dapat menjelaskan kembali pengertian teks laporan hasil observasi. Proses pembelajaran pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu peneliti membagi proses pembelajaran kedalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini, masih sama dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya, peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa serta melakukan apersepsi.

2) Kegiatan inti

- a. Pada kegiatan inti ini peneliti memberikan memberikan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan teks artikel pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa melengkapi pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk membuat pertanyaan-pertanyaan menjadi pernyataan.

- c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang.
- d. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing untuk mendapatkan kesepakatan.

3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan proses belajar mengajar maka masuklah kepada kegiatan penutup, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan mengumpulkan tugas kelompok setelah itu siswa melakukan evaluasi pembelajaran, saling memberikan umpan balik terkait materi yang dipelajari pada hari itu. Kemudian siswa diberi tugas untuk mencari contoh struktur teks laporan hasil observasi yang di bacanya dari berbagai sumber.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2017, pada pertemuan ketiga ini tujuan yang diharapkan ialah siswa dapat menjelaskan kembali pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu peneliti membagi proses pembelajaran kedalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup.

1) Kegiatan awal

Pertemuan ketiga ini masih sama dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya, peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa serta melakukan apersepsi.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini peneliti memberikan materi mengenai teks laporan hasil observasi terkait ciri-ciri teks laporan hasil observasi. Pada pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Kegiatan inti inipun masih sama dengan proses pembelajaran sebelumnya, peneliti menulis materi di depan papan tulis kemudian meminta beberapa siswa untuk mencoba menjawab, setelah itu guru menyimpulkan dan meluruskan jawaban dari hasil dari penjelasan siswa tersebut.

Dalam kegiatan tersebut guru tidak hanya berdiri di depan kelas melainkan peneliti berkeliling kelas agar ketika ada siswa yang bertanya tentang hal yang belum diketahuinya maka peneliti dapat langsung dapat menjelaskannya. Dalam kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini pula peneliti membandingkan aktivitas siswa di dalam kelas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pertemuan ketiga ini peneliti melihat masi ada beberapa orang siswa yang

belum bisa menerima pelajaran dengan baik, dan disini oeneliti dituntut untuk memberikan bimbingan.

3) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan proses belajar mengajar maka masuklah kepada kegiatan penutup, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa melakukan evaluasi pembelajaran, siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. Kemudian siswa diberi tugas untuk mencari contoh ciri-ciri teks laporan hasil observasi dari berbagai sumber yang di bacanya.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2017. Pertemuan keempat ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar selama siklus I melalui tes siklus. Adapun data hasil perolehan skor tugas menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tugas Menulis Laporan Teks Hasil Observasi (Siklus I).

No	Nama	Skor Tiap Aspek			Jumlah
		Kualitas isi	Organisasi penulisan	Ejaan	
1	M. Fajri	35	28	12	75
2	Lilis Febrianti	30	25	10	65
3	Sri Wahyuni	25	27	13	65
4	Mita Fitriani	35	25	20	80
5	Nur Wahidin	30	25	10	65

6	Suriani	30	20	15	65
7	Rudi Hartono	27	20	13	60
8	Algasali	30	23	12	65
9	Dewi Anggi Febrianti	25	27	10	65
10	Rahmat Jumawan	35	25	15	75
11	Muhammad Yusuf	28	13	12	53
12	Makmur	30	23	12	65
13	Arifuddin	30	20	15	65
14	Andi Erika	28	17	10	55
15	Ahmad Alfian Pangestu	35	28	12	75
16	Anang	30	18	12	60
17	Rahman	28	20	12	60
18	Haswinda	30	23	13	65
19	Hasnah	25	15	10	50
20	Nurfadillah	25	15	10	50
21	Kurmala Sari M	30	22	13	65
22	Pastika Kusuma Wardana	25	18	12	55
23	Erniati	25	17	8	50
24	Agnes Patrisia	25	17	8	50
25	A. Harmonika	28	17	10	55
26	Rindiani	33	25	12	70
27	Selvi Diah Ayu Pratama	25	15	10	50
28	Anjas	25	18	10	53
29	Nopita Sarira	25	18	10	53
30	Rahmadina	25	17	8	50
31	Kamelia	30	20	15	65
32	Sugianto	30	20	15	65
33	Linda Yani	30	20	15	65
34	Wahyu Arisantika	35	25	20	80
35	Witri Utami	25	18	12	55
36	Asrudi	25	18	12	55
	Jumlah	1032	742	438	2214
	Rata-rata	28,66	20,61	12,16	61,50

Pada tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa dari 36 orang siswa kelas X IIS SMA I Pangale setelah diterapkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba masuk kategori rendah atau tidak tuntas itu dapat di lihat dari hasil perolehan nilai siswa

pada siklus I bahwa: kesesuaian isi tulisan siswa rata-rata 28,66%, organisasi penulisan rata-rata 20,61%, serta ejaan dan tata tulis siswa rata-rata 12,16%.

Kemudian Data hasil belajar siswa siklus I tersebut jika dikelompokkan kedalam 5 kategori (kelas interval), maka diperoleh distribusi frekuensi persentase skor hasil menulis teks laporan hasil observasi pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Tugas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Pada Akhir Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
50 – 59	Sangat Rendah	14	38,88
60 – 69	Rendah	16	44,44
70 – 79	Sedang	4	11,11
80 - 89	Tinggi	2	5,55
90 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		36	99,98

$$\text{Nilai Perolehan Skor Tugas Menulis LHO} = \frac{F}{J_u} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa Kelas X SMAN I Pangale yang diajar dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba secara umum penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan pada siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat dari siswa yang memperoleh nilai pada kategori dibawah standar KKM 70 atau tidak tuntas yaitu 14 Orang siswa mendapat nilai sangat rendah, 16 orang siswa mendapat nilai rendah dan belum memenuhi KKM, jika di jumlahkan ada sebanyak 30 orang siswa berapa pada aktegori tidak tuntas dengan persentase 83,33%, dan siswa

yang berada pada kategori standar KKM atau tuntas yaitu 6 orang siswa dengan persentase 16,66%. Pada penelitian siklus I ini juga menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi. Data hasil belajar ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Kemudian data hasil ketuntasan skor tugas menulis laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Hasil Perolehan Skor Tugas Menulis Teks LHO Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	30	83,33
70 – 100	Tuntas	6	16,66
Jumlah		36	99,99

$$\text{Nilai Perolehan Skor Tugas Menulis LHO} = \frac{F}{j} \times 100$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas jelas terlihat bahwa dari 36 siswa kelas X IIS SMA I Pangale belum dapat dikatakan tuntas hasil belajarnya karena hanya 6 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 16,66% dan 30 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 83,33%. Dari hasil penjabaran tersebut menunjukkan bahwa komponen yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar menulis teks LHO juga belum tercapai. Hal ini menandakan kegiatan proses belajar mengajar belum berhasil dan harus dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II.

3. Tahap Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator secara cermat dan teliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan. Adapun hal-hal yang di amati atau diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah aktifitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hal-hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Instrumen pedoman hasil pengamatan kegiatan proses pembelajaran siswa pada siklus 1.

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	%
Ketepatan waktu mengikuti mata pelajaran	33	35	34	33	93,75
kehadiran	35	35	35	35	97,22
Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas serta mempresentasikan	32	30	33	35	90,27
Keberanian siswa mengajukan pertanyaan	15	16	20	20	49,30
Keberanian siswa menjawab	8	12	12	14	31,94

$$) \text{ Persentase kriteria penilaian} = \frac{\sum k}{n} \times \frac{p}{na} \times 100\%$$

$$) \text{ \% hasil} = \frac{\sum k}{\sum p} \times 100\%$$

Adapun sumber hasil analisis data dari tabel di atas ialah didapatkan dari keseluruhan jumlah siswa yang tepat mengikuti pelajaran, kehadiran, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, serta keberanian siswa menjawab pertanyaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 36 siswa dan dibagi lagi dengan jumlah pertemuan pada siklus I yaitu 4 kali pertemuan sehingga di dapatlah hasil persentase dari setiap pertemuan tersebut.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas X SMAN 1 Pangale, Ketetapan waktu mengikuti pelajaran siswa rata-rata mencapai 93,75%, kehadiran rata-rata 97,22 %, Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas serta mempersentasekan hasil kerjanya rata-rata 90,27%. Kemudian siswa yang mengajukan pertanyaan 49,30%, serta siswa yang menjawab pertanyaan 31,94%.

4. Tahap Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang saya lakukan baik pada saat proses pembelajaran maupun menulis teks laporan hasil observasi

siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran itu dilihat dari ketetapan waktu mengikuti pelajaran siswa rata-rata mencapai 93,75%, kehadiran rata-rata 97,22%, Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas serta mempersentasekan hasil kerjanya rata-rata 90,27%. Kemudian siswa yang mengajukan pertanyaan 49,30%, serta siswa yang menjawab pertanyaan 31,94%.

Sedangkan pada proses menulis teks laporan hasil observasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba ini belum sepenuhnya berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan disebabkan karena jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 30 orang siswa sedangkan yang tuntas hanya 6 orang siswa, itu terlihat dari kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum maksimal, hal ini disebabkan siswa kurang memahami aspek penilaian yang telah ditetapkan. pada segi kualitas isi rata-rata siswa persentase nilainya yaitu 28,66%, organisasi penulisan dengan persentase 20,61%, ejaan dan tata tulis dengan persentase 12,16% sehingga nilai rata-rata siswa pada tugas menulis teks laporan hasil observasi siklus 1 yaitu 61,50% dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya sebab belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Hasil yang diperoleh dari siklus I baik secara proses maupun produk belum menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala saat proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi berlangsung. Hasil tulisan laporan teks hasil observasi siswa

secara garis besar memang belum memuaskan, namun masih ada yang harus ditingkatkan. Dari segi proses, perhatian siswa harus lebih ditingkatkan agar ketika menulis teks laporan hasil observasi dapat meningkat.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 19 Agustus 2017. Pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Diantaranya aspek kualitas isi, organisasi penulisan serta ejaan dan tata tulis. Aspek tersebut perlu ditingkatkan agar tercapai hasil yang maksimal. Secara proses siswa diharapkan lebih memiliki rasa kesadaran untuk fokus dan perhatian terhadap pembelajaran. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas berdasarkan kekurangan pada siklus I yaitu:

- 1) Menyiapkan materi menulis laporan teks hasil observasi yang akan disampaikan pada siswa.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru kolaborator.
- 3) Menyiapkan lembar tes keterampilan menulis laporan teks hasil observasi.
- 4) Persiapan untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam meningkatkan kemampuan menulis

teks laporan hasil observasi baik dari segi kualitas isi, organisasi penulisan maupun ejaan dan tata tulis.

- 5) Menentukan tema sebagai bahan penulisan yang digunakan dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Tema yang digunakan adalah tema lingkungan.
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar, pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Pertemuan kelima

Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Guru juga menjelaskan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berdiskusi. Guru meminta siswa untuk lebih memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis laporan teks hasil observasi.

Pada saat guru melakukan refleksi hampir semua siswa aktif menyampaikan pendapatnya. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan dari temannya. Namun setelah siswa lain menjawab pertanyaan dari temannya, guru pun mengambil alih dan kemudian meluruskan jawaban atau maksud dari pertanyaan tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan materi

selanjutnya dan menjelaskan keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang dibawakan pada hari itu.

Setelah kegiatan proses belajar mengajar selesai peneliti meminta beberapa orang siswa untuk menjelaskan ulang materi yang dibawakan hari itu dan peneliti menyimpulkan serta memberikan motivasi agar siswa lebih giat untuk belajar.

b) Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam ini pembelajaran masih dilakukan dengan menerapkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah siswa dapat menentukan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi (kata serta frasa verba dan nomina). Pada pertemuan tersebut peneliti menjelaskan sesuai dengan RPP dan materi yang sudah disiapkan. Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2017.

c) Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan hampir sama pada tahap pelaksanaan pertemuan kelima maupun keenam yang merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Penerapan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba pada pertemuan ketujuh ini kembali dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada tindakan siklus I.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ini, peneliti mengawali dengan apersepsi, peneliti mengarahkan siswa duduk di

tempat masing-masing kemudian mengecek kehadiran siswa, dan berdoa. Setelah kegiatan awal selesai peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi ajar tentang menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaannya. Pada pertemuan ketujuh ini hal yang diharapkan oleh peneliti adalah siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks itu sendiri serta menyesuaikan kesesuaian isi, keorganisasian dan ejaan serta tata tulis. Pertemuan ketujuh ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2017.

d) Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya, pertemuan yang kedelapan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar selama siklus II melalui tes siklus. Pada pertemuan ini peneliti membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskan langkah-langkah yang harus mereka lakukan pada saat kegiatan menulis teks laporan hasil observasi.

Selanjutnya peneliti meminta kepada semua siswa untuk keluar kelas agar melakukan observasi langsung terhadap objek yang telah ditentukan pada lembar kerja siswa dan meminta mereka untuk menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan tema yang sudah ditentukan serta langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi yang telah mereka pelajari, dilapangan peneliti membimbing dan mengarahkan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi. Ketika

siswa melakukan observasi peneliti berkeliling dari satu siswa ke siswa lain untuk melihat proses penulisan teks laporan hasil observasi.

Peneliti menanyakan kendala-kendala yang siswa alami ketika menulis dan peneliti meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami agar peneliti bisa mengarahkan sehingga hasil dari menulis teks laporan hasil observasi dapat meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Setelah kurang lebih satu jam di lapangan siswa mengumpulkan hasil tulisannya. Pada tahap akhir ada beberapa siswa yang diminta untuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas, kemudian siswa lain menanggapi, pada tahap ini semua siswa dapat mempresentasikan hasil kerjanya. Berdasarkan hasil presentasi dari beberapa siswa peneliti melihat dan menilai terdapat peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi kualitas isi, organisasi penulisan maupun ejaan dan tata tulis. Adapun data hasil perolehan skor tugas menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tugas Menulis Laporan Teks hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah (Siklus II).

No	Nama	Skor Tiap Aspek			Jumlah
		Kualitas isi	Organisasi penulisan	Ejaan	
1	M. Fajri	35	35	20	90
2	Lilis Febrianti	35	35	15	85
3	Sri Wahyuni	35	35	15	85
4	Mita Fitriani	35	35	25	95

5	Nur Wahidin	35	35	20	90
6	Suriani	30	20	15	65
7	Rudi Hartono	35	30	15	80
8	Algasali	35	30	15	80
9	Dewi Anggi Febrianti	35	27	18	80
10	Rahmat Jumawan	35	35	20	90
11	Muhammad Yusuf	35	35	20	90
12	Makmur	35	30	15	80
13	Arifuddin	35	35	20	90
14	Andi Erika	30	28	22	80
15	Ahmad Alfian Pangestu	30	28	22	80
16	Anang	30	20	15	65
17	Rahman	30	28	17	75
18	Haswinda	35	35	20	90
19	Hasnah	28	25	12	65
20	Nurfadillah	35	32	18	85
21	Kurmala Sari M	35	35	20	90
22	Pastika Kusuma Wardana	25	23	12	60
23	Erniati	35	35	15	85
24	Agnes Patrisia	35	35	20	90
25	C. Harmonika	35	30	15	80
26	Rindiani	35	32	18	85
27	Selvi Diah Ayu Pratama	35	28	17	80
28	Anjas	35	25	15	75
29	Nopita Sarira	33	20	12	65
30	Rahmadina	30	27	18	75
31	Kamelia	35	35	20	90
32	Sugianto	30	20	15	65
33	Linda Yani	30	20	15	65
34	Wahyu Arisantika	35	35	20	90
35	Witri Utami	35	35	20	90
36	Asrudi	28	25	12	65
	Jumlah	1194	1073	623	2890
	Rata-rata	33,16	29.80	17.30	80.27

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh bahwa dari 36 orang siswa kelas X IIS SMA I Pangale setelah diterapkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba pada tugas akhir menulis teks laporan hasil observasi terjadi peningkatan yang cukup baik itu dapat di lihat dari hasil perolehan nilai siswa pada siklus II bahwa: kesesuaian isi tulisan siswa rata-rata 33,16%, organisasi penulisan rata-rata 29,80%, serta ejaan dan tata tulis siswa rata-rata 17,30%. Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat siswa yaitu 61,50 meningkat pada siklus II menjadi 80,27 sehingga peningkatan yang didapat sekitar 18,77%.

Kemudian Data hasil belajar siswa siklus II tersebut jika dikelompokkan kedalam 5 kategori (kelas interval), maka diperoleh distribusi frekuensi persentase skor hasil menulis teks laporan hasil observasi pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Tugas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Pada Akhir Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
50 – 59	Sangat Rendah	-	-
60 – 69	Rendah	8	22,22
70 – 79	Sedang	3	8,33
80 – 89	Tinggi	13	36,11
90 – 100	Sangat Tinggi	12	33,33
Jumlah		36	99,99

$$\text{Nilai Perolehan Skor Tugas Menulis LHO} = \frac{F}{J} \times 100$$

Pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa kelas X IIS SMA I Pangale setelah diterapkan pembelajaran terpadu model

jaring laba-laba pada evaluasi hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang cukup baik: tidak ada siswa (0%) yang masuk kategori sangat rendah. Sebagian siswa masuk pada kategori rendah yaitu 8 siswa dengan persentase 22,22%, yang masuk pada kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,33% dan yang masuk kategori tinggi yaitu 13 siswa dengan persentase 36,11% serta siswa yang masuk pada kategori sangat tinggi yaitu 12 siswa dengan persentase 33,33. Dari evaluasi hasil belajar siswa tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 70.

Kemudian data hasil ketuntasan skor tugas menulis laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 data hasil perolehan skor tugas menulis teks LHO siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	8	22,22
70 – 100	Tuntas	28	77,77
Jumlah		36	99,99

$$\text{Nilai Perolehan Skor Tugas Menulis LHO} = \frac{F}{J} \times 100$$

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perolehan skor tugas menulis LHO siklus II di atas jelas terlihat bahwa dari 36 siswa kelas X IIS SMA I Pangale dinyatakan tuntas hasil belajarnya karena hanya 8 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 22,22% dan 28 orang siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 77,77%. Hal ini menandakan

kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 70.

3. Tahap Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator secara cermat dan teliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan. Adapun hal-hal yang di amati atau diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah aktifitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hal-hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. instrumen pedoman hasil pengamatan kegiatan poses pembelajaran siswa pada siklus 1I.

Kriteria penilaian	Pertemuan				Persentase %
	1	2	3	4	
Ketetapan waktu mengikuti pelajaran	33	35	34	33	93,75
Kehadiran	35	35	35	35	97,22
Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas serta mempersentasekan	32	30	33	35	90,27
Keberanian siswa mengajukan pertanyaan	15	16	20	20	49,30
Keberanian siswa menjawab	8	12	12	14	31,94

$$) \text{ Persentase kriteria penilaian} = \sum \frac{k}{j_u} \frac{p}{n_k} \frac{p}{n_a s}$$

$$J) \% \text{ hasil} \frac{k}{\Sigma p} \times 100\%$$

Adapun sumber hasil analisis data dari tabel di atas ialah didapatkan dari keseluruhan jumlah siswa yang tepat mengikuti pelajaran, kehadiran, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, serta keberanian siswa menjawab pertanyaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 36 siswa dan dibagi lagi dengan jumlah pertemuan pada siklus I yaitu 4 kali pertemuan sehingga di dapatlah hasil persentase dari setiap pertemuan tersebut.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas X SMAN 1 Pangale, Ketetapan waktu mengikuti pelajaran siswa rata-rata mencapai 95,13%, kehadiran rata-rata 97,91%, Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas serta mempersentasekan hasil kerjanya rata-rata 97,22%. Kemudian siswa yang mengajukan pertanyaan 49,30%, serta siswa yang menjawab pertanyaan 71,57%.

4. Tahap Refleksi

Pada siklus II terlihat peningkatan yang cukup baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tugas menulis teks LHO terjadi peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata siswa dalam kategori kesesuaian isi rata-rata 28,66% namun mengalami peningkatan yang cukup baik pada siklus II yaitu 33,16%, organisasi penulisan pada siklus I rata-rata 20,61% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar

29,80%, ejaan dan tata tulis pada siklus I rata-rata nilai siswa 12,16 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 17,30%.

Sedangkan pedoman pengamatan kegiatan siswa terkait kehadiran siswa yang hampir mencapai 100% dan makin berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain. Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti hampir merata, siswa yang selama ini diam, memperlihatkan keberaniannya untuk bertanya bahkan memgemukakan pendapatnya di depan teman-temannya, Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggemirakan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti sudah tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan di terapkannya pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba pada siswa kelas X IIS SMAN I Pangale.

C. Pembahasan

Niat baik seorang pendidik untuk mewujudkan pembelajaran menulis yang baik, khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran menulis di sekolah, (Abidin, Yunus, 2012: 192). Nurgiantoro dalam Munirah, menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis adalah unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dilakukan dengan pengamatan langsung, ini dimaksudkan untuk membantu siswa di dalam menulis teks laporan hasil observasi yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut dikumpulkan data-data yang nantinya data tersebut di susun atau ditulis menjadi sebuah teks laporan hasil observasi agar mencapai tujuan tertentu.. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan S. Takala, mengatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba, merupakan suatu konsep belajar yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Diketahui bahwa model jaring laba-laba lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba melibatkan siswa secara aktif dan diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba juga dilakukan dengan cara menyiapkan sebuah tema yang kemudian tema tersebut dikaitkan dengan mata pelajaran lain atau mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa tidak

merasa kesulitan karena materi yang di ajarkan sudah mereka temui di kehidupannya.

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba sebagai upaya meningkatkan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi dapat dilaksanakan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II. Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 36 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I belum berhasil.

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan yang cukup baik pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 16,66% dengan kategori belum meningkat menjadi 77,77% pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 61,11% sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat melalui data atau hasil perolehan skor selama proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus (siklus I dan siklus II).

Pada siklus I terdapat 14 siswa yang hasil belajarnya sangat rendah dengan persentase 38,88%, 16 siswa yang hasil belajarnya rendah dengan persentase 44,44%, 4 siswa yang hasil belajarnya sedang dengan persentasenya 16,66% dan 2 siswa yang hasil belajarnya tinggi dengan persentase 5,55% serta (0%) tidak ada siswa yang hasil belajarnya sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah, namun pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu terdapat (0) siswa yang hasil belajarnya sangat rendah dengan persentase 0%, 8 siswa masuk pada kategori rendah dengan persentase 22,22%, 3 siswa masuk pada kategori sedang dengan persentase 8,33%, dan terdapat 13 siswa yang hasil belajarnya tinggi dengan persentase 36,11%, serta 12 siswa yang hasil belajarnya sangat tinggi dengan persentase 33,33%. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rosiani Nurhayati dengan judul Peningkatan Keterampilan Memproduksi Laporan Teks Hasil Observasi Menggunakan Strategi Scait pada siswa kelas VII C Smp Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi. Dalam penelitian tersebut teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan

teks, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika menunjukkan bahwa penggunaan strategi SCAIT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi siswa, pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis laporan teks hasil observasi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis laporan teks hasil observasi sebelum dikenai tindakan adalah 42,21, kemudian meningkat menjadi 64,25 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 68,71 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I hingga siklus II sebesar 4,54. Peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 26,50.

Berdasarkan pemaparan di atas adapun yang membedakannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi penggunaan model pembelajaran dan objek penelitian. Ika Rosiani Nurhayati meneliti pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok sedangkan peneliti objek penelitiannya yaitu pada siswa SMA Negeri 1 Pangale kabupaten Mamuju Tengah dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba.. Persamaannya yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia dan teks yang digunakan serta fokus penelitiannya terletak pada peningkatan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dilakukan dengan menentukan tema terlebih dahulu sehingga membuat siswa mudah memahami dan membuat siswa lebih mudah untuk menulis teks laporan hasil observasinya. serta siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba meningkat. Pada siklus I persentase hasil belajar menulis teks laporan dan pengamatan hasil kegiatan siswa sebanyak 16,66% dan pada siklus II menjadi 77,77%, dan mengalami peningkatan sebanyak 61,11%. Jadi penerapan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba pada pelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMAN I Pangale proses dan hasil belajar siswa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran dari peneliti antara lain:

1. Bagi siswa, hendaknya lebih giat belajar dan berlatih menulis teks laporan hasil observasi agar nilai yang diperoleh dapat lebih meningkat.
2. Diharapkan kepada tenaga-tenaga pengajar bidang studi khususnya bidang studi Bahasa Indonesia agar pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba selalu di terapkan karena pemebelajaran ini menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu yang lebih berpusat pada siswa.
3. Sekolah hendaknya mengumpulkan bahan informasi tentang proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran model jaring laba-laba.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji masalah yang relevan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mengetahui lebih ilmiah tentang penerapan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditima.
- Bintari, Putri, dkk. 2014. “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*”. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 3 tahun 2014.
- Damayanti dan Indrayanti. 2015. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Darma, Y. A. 2009. *Analisis Wacana Kritis, Bandung: Yrama Widya*.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Puspita, 2013. *Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas 1 IPS.I SMA Negeri 1 Mendoyo*. UNY. Skripsi tidak diterbitkan.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsure*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Enre. Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairunnisan, 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Semiterpimpin pada Siswa Kelas VII Smp Gunung Sari Makassar*. Unismuh Makassar, Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Kurniawan, Khaeruddin. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Rafika Ditama.

- Kurniawati Nia, 2015. *Pembelajaran Terpadu Model Webbed*. Senin 16 januari 2017. Dalam <http://kurniawatinia95.blogspot.co.id/2015/06/pembelajaran-terpadu-model-webbed.html>
- Munirah. 2014. *Dasar Keterampilan Menulis dan pengembangan keterampilan menulis*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Murtono. 2010. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Budi Aksara.
- Ningrum Trianisasi, 2015. *Model Jaring Laba-Laba (Webbed)*. Senin 16 januari 2017. Dalam <http://trianisari.blogspot.co.id/2015/05/model-jaring-laba-laba-webbed.html>
- Novikasari Mely, 2013. *Pembelajaran model jaring laba-laba*. Senin 16 januari 2017. Dalam <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/pembelajaran-model-jaring-laba-laba.html>
- Nurhayati, Rosiani Ika. 2014. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Laporan Teks Observasi Menggunakan Strategi Scait (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta*. UNY. Skripsi tidak diterbitkan.
- Subagyo, Sugeng. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP & MTs*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tahir, Muh. 2013. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

ANALISIS DATA

A. SIKLUS I

Xi	Fi	Fi.Xi	Xi
50	6	300	250
53	3	159	106
55	5	275	220
60	3	180	120
65	13	819	754
70	1	70	0
75	3	225	150
80	2	160	80
Jumlah	36	2188	1680

1. Skor Rata-Rata

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f}$$

$$X = \frac{2188}{36}$$

$$= 60,77$$

2. Rentang Skor

$$\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} = 80 - 53$$

$$= 30$$

3. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{\sum x}{n}^2}$$
$$= \sqrt{\frac{6,7^2}{3} - \frac{6,7^2}{3^2}} = 2,85$$

B. SIKLUS II

X_i	F_i	$F_i \cdot X_i$	X_i
60	1	60	0
65	7	455	390
75	3	225	150
80	8	640	560
85	5	425	340
90	11	990	900
95	1	95	0
Jumlah	36	2800	2340

1. Skor Rata-Rata

$$X = \frac{\sum f \cdot x}{f}$$

$$X = \frac{z}{3}$$

$$= 77,77$$

2. Rentang Skor

$$\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terrendah} = 95 - 60$$

$$= 35$$

3. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{x^2}{n^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{7,77^2}{3} - \frac{7,77^2}{3^2}}$$

$$= 4,66$$



Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Menulis Laporan Teks hasil Observasi Siswa Kelas X

SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah (Siklus I).

No	Nama	Skor Tiap Aspek			Jumlah
		Kualitas isi	Organisasi penulisan	Ejaan dan tata tulis	
1	M. Fajri	35	28	12	75
2	Lilis Febrianti	30	25	10	65
3	Sri Wahyuni	25	27	13	65
4	Mita Fitriani	35	25	20	80
5	Nur Wahidin	30	25	10	65
6	Suriani	30	20	15	65
7	Rudi Hartono	27	20	13	60
8	Algasali	30	23	12	65
9	Dewi Anggi Febrianti	25	27	10	65
10	Rahmat Jumawan	35	25	15	75
11	Muhammad Yusuf	28	13	12	53
12	Makmur	30	23	12	65
13	Arifuddin	30	20	15	65
14	Andi Erika	28	17	10	55
15	Ahmad Alfian Pangestu	35	28	12	75
16	Anang	30	18	12	60
17	Rahman	28	20	12	60
18	Haswinda	30	23	13	65
19	Hasnah	25	15	10	50
20	Nurfadillah	25	15	10	50
21	Kurmala Sari M	30	22	13	65
22	Pastika Kusuma Wardana	25	18	12	55
23	Erniati	25	17	8	50
24	Agnes Patrisia	25	17	8	50
25	A. Harmonika	28	17	10	55
26	Rindiani	33	25	12	70
27	Selvi Diah Ayu Pratama	25	15	10	50
28	Anjas	25	18	10	53
29	Nopita Sarira	25	18	10	53
30	Rahmadina	25	17	8	50
31	Kamelia	30	20	15	65
32	Sugianto	30	20	15	65
33	Linda Yani	30	20	15	65
34	Wahyu Arisantika	35	25	20	80
35	Witri Utami	25	18	12	55
36	Asrudi	25	18	12	55
	Jumlah	1032	742	438	2214
	Rata-rata	28,66	20,61	12,16	61,50

Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Menulis Laporan Teks hasil Observasi Siswa Kelas X

SMAN I Pangale Kabupaten Mamuju Tengah (Siklus II).

No	Nama	Skor Tiap Aspek			Jumlah
		Kualitas isi	Organisasi penulisan	Ejaan	
1	M. Fajri	35	35	20	90
2	Lilis Febrianti	35	35	15	85
3	Sri Wahyuni	35	35	15	85
4	Mita Fitriani	35	35	25	95
5	Nur Wahidin	35	35	20	90
6	Suriani	30	20	15	65
7	Rudi Hartono	35	30	15	80
8	Algasali	35	30	15	80
9	Dewi Anggi Febrianti	35	27	10	80
10	Rahmat Jumawan	35	35	20	90
11	Muhammad Yusuf	35	35	20	90
12	Makmur	35	30	15	80
13	Arifuddin	35	35	20	90
14	Andi Erika	30	30	20	80
15	Ahmad Alfian Pangestu	30	30	20	80
16	Anang	30	20	15	65
17	Rahman	30	28	17	75
18	Haswinda	35	35	20	90
19	Hasnah	28	27	10	65
20	Nurfadillah	35	32	18	85
21	Kurmala Sari M	35	35	20	90
22	Pastika Kusuma Wardana	25	23	12	60
23	Erniati	35	35	15	85
24	Agnes Patrisia	35	35	20	90
25	B. Harmonika	35	30	15	80
26	Rindiani	35	32	18	85
27	Selvi Diah Ayu Pratama	35	28	17	80
28	Anjas	35	25	15	75
29	Nopita Sarira	33	20	12	65
30	Rahmadina	30	27	18	75
31	Kamelia	35	35	20	90
32	Sugianto	30	20	15	65
33	Linda Yani	30	20	15	65
34	Wahyu Arisantika	35	35	20	90
35	Witri Utami	35	35	20	90
36	Asrudi	28	25	12	65
	Jumlah	1194	1079	609	2890
	Rata-rata	33,16	29.80	17.30	80.27



Kartu Kontrol Penelitian

No	Hari/Tanggal	Materi	Keterangan	Waktu	Paraf Guru
1	Kamis, 27 Juli 2017	Perkenalan	Semua Siswa Mengikuti	07.15-08.50	
2	Sabtu, 29 Juli 2017	Teks Laporan Hasil Observasi Dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	Semua Siswa Mengikuti	02.00-03.50	
3	Kamis, 3 Agustus 2017	Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi Dan Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi	Semua Siswa Mengikuti	07.15-08.50	
4	Sabtu, 5 Agustus 2017	Observasi Lapangan dan Tugas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	Semua Siswa Mengikuti	02.00-03.50	
5	Kamis, 10 Agustus 2017	Penggunaan Huruf Kapital Dan Penulisan Kata	Semua Siswa Mengikuti	07.15-08.50	
6	Sabtu, 12 Agustus 2017	Singkatan	Semua Siswa Mengikuti	02.00-03.50	
7	Kamis, 19 Agustus 2017	Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	Semua Siswa Mengikuti	07.15-08.50	
8	Sabtu, 24 Agustus 2017	Observasi Lapangan dan Tugas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	Semua Siswa Mengikuti	02.00-03.50	

OBSERVASI

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan penerapan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba, guru tidak terlepas dari perhatian yang besar terhadap perubahan sikap, keaktifan, dan tanggung jawab serta tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I maupun siklus II. Di bawah ini akan dipaparkan rincian hasil observasi selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

NO	KOMPONEN YANG DIAMATI	SIKLUS I					SIKLUS II				
		1	2	3	4	%	1	2	3	4	%
1.	Ketetapan Waktu Mengikuti Pelajaran	33	35	34	33	93,75	34	33	34	36	95,13
2.	Kehadiran	35	35	35	35	97,22	36	33	36	36	97,91
3.	Tanggungjawab Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Serta Mempresentasekannya	32	30	33	35	90,27	36	36	33	35	97,22
4.	Keberanian Siswa Mengajukan Pertanya	15	16	20	20	49,30	15	16	20	20	49,30
5.	Keberanian Siswa Menjawab	8	12	12	14	31,94	20	24	27	32	71,57

**DAFTAR HADIR SIKLUS I DAN SIKLUS II SERTA DATA HASIL TES SIKLUS I
SIKLUS II**

Nomor		Nama	L P	Pertemuan							
Urut	Nis			1	2	3	4	5	6	7	8
1	-	M. Fajri	L								
2	-	Lilis Febrianti	P								
3	-	Sri Wahyuni	P								
4	-	Mita Fitriani	P								
5	-	Nur Wahidin	L				s				
6	-	Suriani	P								
7	-	Rudi Hartono	L								
8	-	Algasali	P								
9	-	Dewi Anggi Febrianti	P								
10	-	Rahmat Jumawan	L								
11	-	Muhammad Yusuf	L								
12	-	Makmur	L								
13	-	Arifuddin	L								
14	-	Andi Erika	P								
15	-	Ahmad Alfian Pangestu	L								
16	-	Anang	L								
17	-	Rahman	L								
18	-	Haswinda	P								
19	-	Hasnah	P								
20	-	Nurfadillah	P								
21	-	Kurmala Sari M	P								
22	-	Pastika Kusuma Wardana	L							i	
23	-	Erniati	P								
24	-	Agnes Patrisia	P								
25	-	A. Harmonika	L								
26	-	Rindiani	P								
27	-	Selvi Diah Ayu Pratama	P								
28	-	Anjas	L								
29	-	Nopita Sarira	P								
30	-	Rahmadina	P							s	
31	-	Kamelia	P								
32	-	Sugianto	L								
33	-	Linda Yani	P								
34	-	Wahyu Arisantika	L							I	
35	-	Witri Utami	P								
36	-	Asrudi	L	a							

Penilaian Hasil Teks Menulis LHO Individu (Siklus I)

NO	NAMA	NILAI
1	M. Fajri	75
2	Lilis Febrianti	65
3	Sri Wahyuni	65
4	Mita Fitriani	80
5	Nur Wahidin	65
6	Suriani	65
7	Rudi Hartono	60
8	Algasali	65
9	Dewi Anggi Febrianti	65
10	Rahmat Jumawan	75
11	Muhammad Yusuf	53
12	Makmur	65
13	Arifuddin	65
14	Andi Erika	55
15	Ahmad Alfian Pangestu	75
16	Anang	60
17	Rahman	60
18	Haswinda	65
19	Hasnah	50
20	Nurfadillah	50
21	Kurmala Sari M	65
22	Pastika Kusuma Wardana	55
23	Erniati	50
24	Agnes Patrisia	50
25	A. Harmonika	55
26	Rindiani	70
27	Selvi Diah Ayu Pratama	50
28	Anjas	53
29	Nopita Sarira	53
30	Rahmadina	50
31	Kamelia	65
32	Sugianto	65
33	Linda Yani	65
34	Wahyu Arisantika	80
35	Witri Utami	55
36	Asrudi	55
	Nilai rata-rata siswa	61,50

Penilaian Hasil Teks Menulis LHO Individu (Siklus II)

No	Nama	Nilai
1	M. Fajri	90
2	Lilis Febrianti	85
3	Sri Wahyuni	85
4	Mita Fitriani	95
5	Nur Wahidin	90
6	Suriani	65
7	Rudi Hartono	80
8	Algasali	80
9	Dewi Anggi Febrianti	80
10	Rahmat Jumawan	90
11	Muhammad Yusuf	90
12	Makmur	80
13	Arifuddin	90
14	Andi Erika	80
15	Ahmad Alfian Pangestu	80
16	Anang Susanto	65
17	Rahman	75
18	Haswinda	90
19	Hasnah	65
20	Nurfadillah	85
21	Kurmala Sari M	90
22	Pastika Kusuma Wardana	60
23	Erniati	85
24	Agnes Patrisia	90
25	A. Harmonika	80
26	Rindiani	85
27	Selvi Diah Ayu Pratama	80
28	Anjas	75
29	Nopita Sarira	65
30	Rahmadina	75
31	Kamelia	90
32	Sugianto	65
33	Linda Yani	65
34	Wahyu Arisantika	90
35	Witri Utami	90
36	Asrudi	65
	Nilai rata-rata siswa	80,27

KETERANGAN MENINGKAT DAN TIDAK MENINGKAT HASIL TES MENULIS**LAPORAN HASIL OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama	Skor		Keterangan Meningkatkan & Tidak Meningkatkan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	M. Fajri	75	90	Meningkat	Meningkat
2	Lilis Febrianti	65	85	Tidak Meningkatkan	Meningkat
3	Sri Wahyuni	65	85	Tidak Meningkatkan	Meningkat
4	Mita Fitriani	80	95	Meningkat	Meningkat
5	Nur Wahidin	65	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
6	Suriani	65	65	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan
7	Rudi Hartono	60	80	Tidak Meningkatkan	Meningkat
8	Algasali	65	80	Tidak Meningkatkan	Meningkat
9	Dewi Anggi Febrianti	65	80	Tidak Meningkatkan	Meningkat
10	Rahmat Jumawan	75	90	Meningkat	Meningkat
11	Muhammad Yusuf	53	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
12	Makmur	65	80	Tidak Meningkatkan	Meningkat
13	Arifuddin	65	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
14	Andi Erika	55	80	Tidak Meningkatkan	Meningkat
15	Ahmad Alfian Pangestu	75	80	Meningkat	Meningkat
16	Anang	60	65	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan
17	Rahman	60	75	Tidak Meningkatkan	Meningkat
18	Haswinda	65	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
19	Hasnah	50	65	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan
20	Nurfadillah	50	85	Tidak Meningkatkan	Meningkat
21	Kurmala Sari M	65	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
22	Pastika Kusuma Wardana	55	60	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan
23	Erniati	50	85	Tidak Meningkatkan	Meningkat
24	Agnes Patrisia	50	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
25	A. Harmonika	55	80	Tidak Meningkatkan	Meningkat
26	Rindiani	70	85	Meningkat	Meningkat
27	Selvi Diah Ayu Pratama	50	80	Tidak Meningkatkan	Meningkat

28	Anjas	53	75	Tidak Meningkatkan	Meningkat
29	Nopita Sarira	53	65	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan
30	Rahmadina	50	75	Tidak Meningkatkan	Meningkat
31	Kamelia	65	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
32	Sugianto	65	65	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan
33	Linda Yani	65	65	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan
34	Wahyu Arisantika	80	90	Meningkat	Meningkat
35	Witri Utami	55	90	Tidak Meningkatkan	Meningkat
36	Asrudi	55	65	Tidak Meningkatkan	Tidak Meningkatkan



Perbandingan Nilai Tugas Menulis LHO Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian Skor						Jumlah Nilai	
		Kesesuai Isi		Organisasi Penulisan		Ejaan dan Tata Baca		Siklus I	Siklus II
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
1	M. Fajri	35	35	28	35	12	20	75	90
2	Lilis	30	35	25	35	10	15	65	85
3	Sri wahyuni	25	35	27	35	13	15	65	85
4	Mita fitriani	35	35	25	35	20	25	80	95
5	Nur wahidin	30	35	25	35	10	20	65	90
6	Suriani	30	30	20	20	15	15	65	65
7	Rudi hartono	27	35	20	30	13	15	60	80
8	Algasali	30	35	23	30	12	15	65	80
9	Dewi anggi	25	35	27	27	10	10	65	80
10	Rahmat	35	35	25	35	15	20	75	90
11	Muhammad	28	35	13	35	12	20	53	90
12	Makmur	30	35	23	30	12	15	65	80
13	Arifuddin	30	35	20	35	15	20	65	90
14	Andi Erika	28	30	17	30	10	20	55	80
15	Ahmad	35	30	28	30	12	20	75	80
16	Anang	30	30	18	20	12	15	60	65
17	Rahman	28	30	20	28	12	17	60	75
18	Haswinda	30	35	23	35	13	20	65	90
19	Hasnah	25	28	15	27	10	10	50	65
20	Nurfadillah	25	35	15	32	10	18	50	85
21	Kurmala sari	30	35	22	35	13	20	65	90
22	Pastika	25	25	18	23	12	12	55	60
23	Erniati	25	35	17	35	8	15	50	85
24	Agnes	25	35	17	35	8	20	50	90
25	Harmonika	28	35	17	30	10	15	55	80

26	Rindiani	33	35	25	32	12	18	70	85
27	Selvi diah	25	35	15	28	10	17	50	80
28	Anjas	25	35	18	25	10	15	53	75
29	Nopita	25	33	18	20	10	12	53	65
30	Rahmadina	25	30	17	27	8	18	50	75
31	Kamelia	30	35	20	35	15	20	65	90
32	Sugianto	30	30	20	20	15	15	65	65
33	Linda yani	30	30	20	20	15	15	65	65
34	Wahyu	35	35	25	35	20	20	80	90
35	Witri	25	35	18	35	12	20	55	90
36	Asrudi	25	28	18	25	12	12	55	65
	jumlah	1032	1194	742	1079	438	609	2214	2890
	Rata-rata	28,66	33,16	20,16	29,80	12,16	17,30	61,50	80,27



LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA SIKLUS I

1. Tulislah nama, kelas dan nomor induk siswa pada lembar yang telah dibagikan.
2. Tulislah kata-kata kunci yang ada pada teks "Lingkungan", kemudian buatlah laporan hasil observasi berdasarkan kata kunci yang diperoleh pada teks, (Dengan memperhatikan kriteria penilaian yaitu kesesuaian isi, organisasi penulisan, ejaan dan tata tulis).
3. Laporan tidak boleh sama dengan teman yang lain.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA SIKLUS II

1. Tuliskan nama, kelas dan nomor induk siswa pada lembar yang telah dibagikan.
2. Tulislah kata-kata kunci yang ada pada teks "Lingkungan", kemudian tulislah laporan hasil observasi berdasarkan kata kunci yang diperoleh pada teks, (Dengan memperhatikan kriteria penilaian yaitu kesesuaian isi, organisasi penulisan, ejaan dan tata tulis).
3. Laporan tidak boleh sama teman yang lain.



DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Situasi Kegiatan Proses Belajar Mengajar



Foto Kegiatan Tanya Jawab



Foto Kegiatan Observasi Lapangan dengan Tema “lingkungan Sekolah” (Siklus I)



Foto Kegiatan Menulis Laporan Hasil Observasi “Lingkungan Sekolah”



Foto Kegiatan Observasi Lapangan dengan Tema “Tumbuhan” (Siklus II)



Foto Kegiatan Menulis Laporan Hasil Observasi “Tumbuhan”



RIWAYAT HIDUP



Nining Karlina, Lahir di Bima NTB, Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima pada tanggal 5 Mei 1995. Anak kelima dari enam bersaudara pasangan dari Nurdin dan Husnah. Penulis memulai pendidikan di Madrasah Ibtidayyah Ngali (MIN) Kecamatan Belo Kabupaten Bima pada tahun 2001-2007, kemudian masuk di SMP Negeri I Belo Kecamatan Belo Kabupaten Bima pada tahun 2007-2010, dan tamat di SMA Negeri I Belo pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan SI di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata Satu (S1)

